

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
KOMPREHENSIF DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs
NURUL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:
ATINA CITRA LESTARI
NPM : 1711080132**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2024 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
KOMPREHENSIF DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs
NURUL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ATINA CITRA LESTARI
NPM : 1711080132**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Andi Thahir, M.A.,Ed.D

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs nurul hikmah bandar lampung ini dilatar belakangi oleh sering timbulnya permasalahan kehadiran tepat waktu peserta didik. Maka dari itu peneliti ingin mengamati pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs nurul hikmah bandar lampung.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan Teknik triangulasi. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 6 orang peserta didik yang memiliki masalah tentang kedisiplinan.

Dalam penelitian yang dilakukan selama dua minggu, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, program ini telah memberikan dampak positif dan membuka jalan untuk pengembangan lebih lanjut. Keberhasilan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan terintegrasi dalam bimbingan dan konseling, serta relevansi pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam konteks sekolah berbasis agama.

Kata Kunci: kedisiplinan, bimbingan dan konseling komprehensif

ABSTRACT

The research on the implementation of comprehensive guidance and counseling services to improve student discipline at MTs Nurul Hikmah in Bandar Lampung is motivated by frequent issues regarding students' punctuality. Therefore, the researcher aims to observe the implementation of comprehensive guidance and counseling services in enhancing student discipline. The objective of this study is to understand and comprehend the implementation of comprehensive guidance and counseling in improving student discipline at MTs Nurul Hikmah in Bandar Lampung.

This research utilizes data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The approach adopted is qualitative, employing triangulation techniques. The sample consists of six eighth-grade students who experience discipline-related issues.

Over the course of two weeks, the implementation of comprehensive guidance and counseling at MTs Nurul Hikmah in Bandar Lampung has shown significant potential in enhancing student discipline. Despite facing various challenges, the program has delivered positive impacts and paved the way for further development. This success underscores the importance of a holistic and integrated approach in guidance and counseling, as well as the relevance of integrating Islamic values within the context of a religious-based school.

Keywords: Discipline, Comprehensive guidance and counseling

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Atina Citra Lestari
NPM : 1711080132
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs nurul hikmah bandar lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam foote note atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Juni 2024

Penulis,



Atina Citra Lestari

Npm 1711080132



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
Komprehensif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan
Peserta Didik di MTs Nurul Hikmah Bandar
Lampung**

**Nama : Aina Citra Lestari
NPM : 1711080132
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015**

**Hardiyansyah Masya, M.Pd
NIP. 19851006202311015**

**Mengetahui,
Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.Si
NIP. 197907012009011014**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung”**, Disusun oleh: **Atina Citra Lestari**, NPM: **1711080132**, Prodi: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 4 Juli 2024** pukul **13.00-15.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Yoga Anjas Pratama, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D (.....)

Penguji Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M.Pd. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

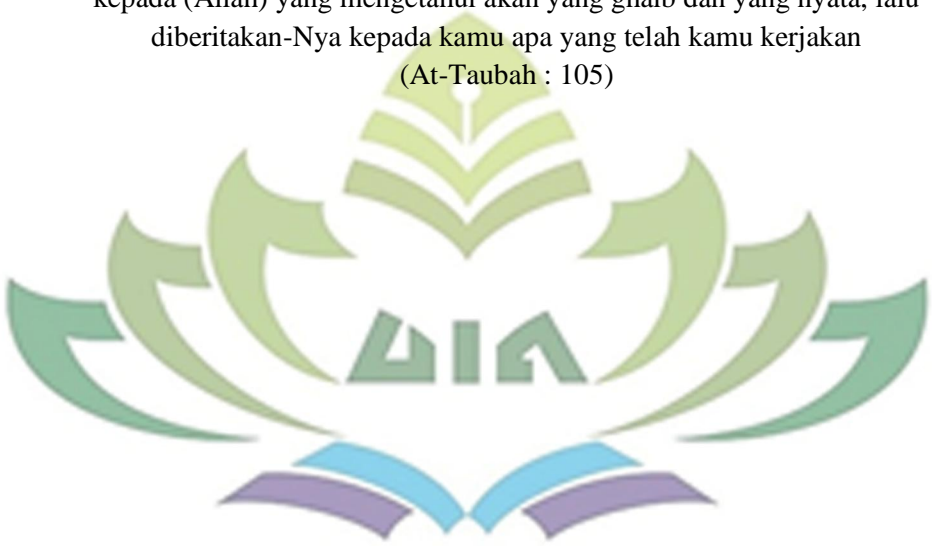


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408211988032002

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan
(At-Taubah : 105)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan ku kekuatan dan yang telah menuntun dan menyemangatiku menyelesaikan skripsi ini.

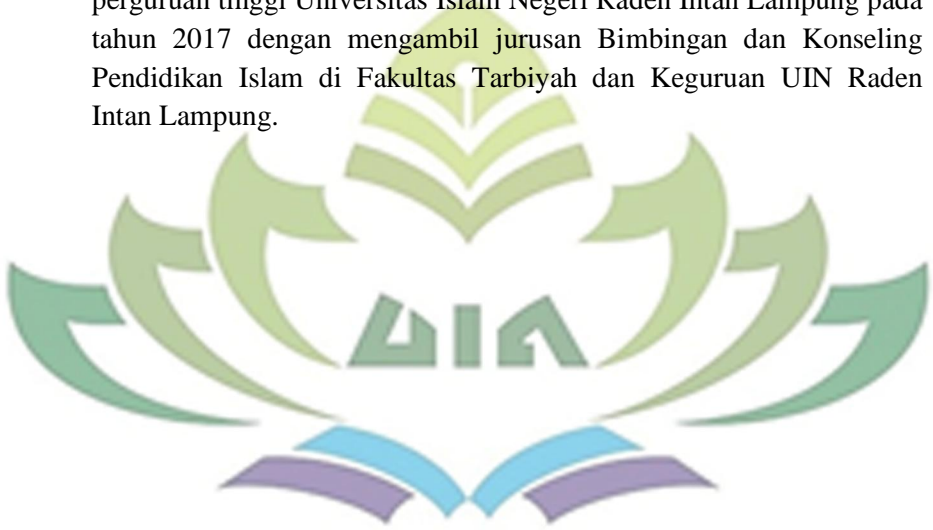
Skripsi sederhana ini ku persembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tuaku yaitu Ayah dan Ibu (Hasbuna dan Cahya Warni) yang dengan tulus dan ikhlas merawat, mendidik dan selalu memberi kasih sayang serta atas segala pengorbanan dan doa yang tak pernah ada hentinya.
2. Kedua kakakku tercinta (Wita Hervia Sari dan Nina Azizah) adikku tersayang (Elvi Rahmi) abang iparku (Susanto) dan kedua keponakan kesayangan minan (Alif Daffa Habibie dan Assyafa Salsabila Habibah) atas segala pengorbanan, dukungan moril dan materil, doa dan dukungan yang selalu diberikan.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada hari Jum'at tanggal 11 Agustus 2000 di Teluk Betung Bandar Lampung, penulis merupakan putri ketiga dari empat bersaudara, putri dari Bapak Hasbuna dan Ibu Cahya Warni.

Pendidikan dimulai dari Madrasah Jami'atul Islamiah Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011, melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan Pendidikan strata satu (S1) di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts Nurul Hikmah Bandar Lampung” dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang berperan dalam penyelesaiannya.

Secara rinci penulis ucapkan terima kasih kepada:

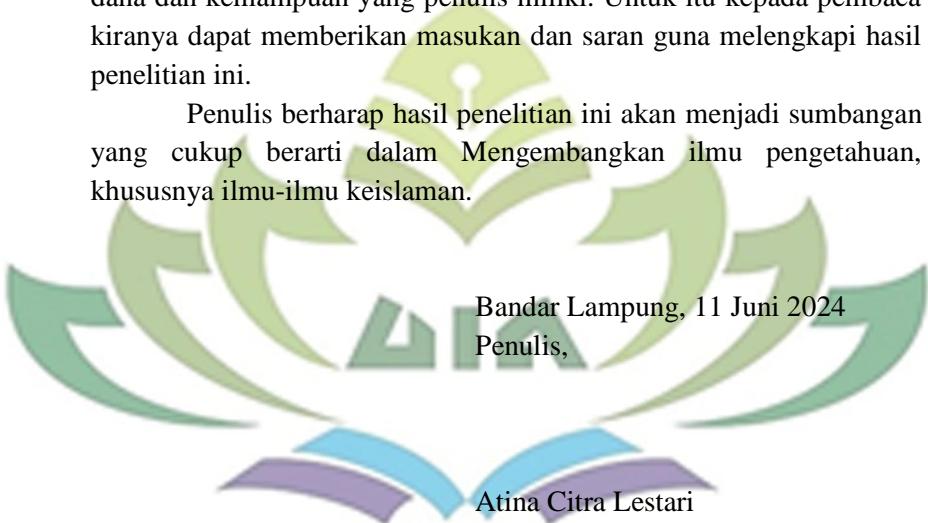
1. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ali Murthado, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku Dosen Pembimbing I dan Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Ibu Jun Riza, S.Pd selaku Kepala MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian kepada penulis di sekolah yang beliau pimpin dan kepada khususnya Bapak M. Zaki Dwi Dandi, S.Pd yang telah membantu sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
8. Terima kasih kepada Podcast Agak Laen yaitu Komandan Boris Bokir, Ketua Indra Jegel, Ketua Oki Rengga dan Ketua Bene Dion yang menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih karena telah menghibur penulis dengan karya-karya yang kalian ciptakan untuk pasukan bermarga agar kami selalu tertawa.
9. Terima kasih untuk Nurwinda Sari teman seperjuangan skripsi yang menemani, mendampingi, menguatkan, mendengarkan keluh kesah atas segala ketakutanku menghadapi semua situasi yang ku pikir tidak dapat ku lewati.
10. Sahabat-sahabatku Lukh-lukh Kharisma, Ayumi Kholifah, Ariyanti Suseno, Putri Indah Sari, Rini Alfianti, Alfiyah Damayanti, Rinda Aprilia Sari, Qoris Aminudin, Rendi Tri Susanto, David Wahyu Saputra.
11. Teman-teman KKN-DR Kuripan Nurwinda Sari, Rika Aisya Putri, Putri Dwi Puspita, M. Tedy Syahputra, M. Zaki Dwi Dandi.
12. Seluruh rekan seperjuangan Angkatan 2017, teman-teman KKN 249 dan PPL Man 2 Bandar Lampung dalam menuntut ilmu serta untuk semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan teman-teman yang ku kenal semasa hidupku.
13. Terakhir tapi tidak kalah penting, aku ingin berterima kasih pada diriku sendiri karena telah mempercayai diriku. Aku ingin berterima kasih pada diriku sendiri

karena mampu melawan rasa malas dan takut yang begitu besar. Aku ingin berterima kasih pada diriku sendiri karena telah bekerja keras. Aku ingin berterima kasih pada diriku sendiri karena bisa menepati janji menyelesaikan kuliah dan mendapat gelar sarjana. Aku ingin berterima kasih pada diriku sendiri karena selalu menjadi diriku sendiri setiap saat.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam Mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman.



Bandar Lampung, 11 Juni 2024
Penulis,

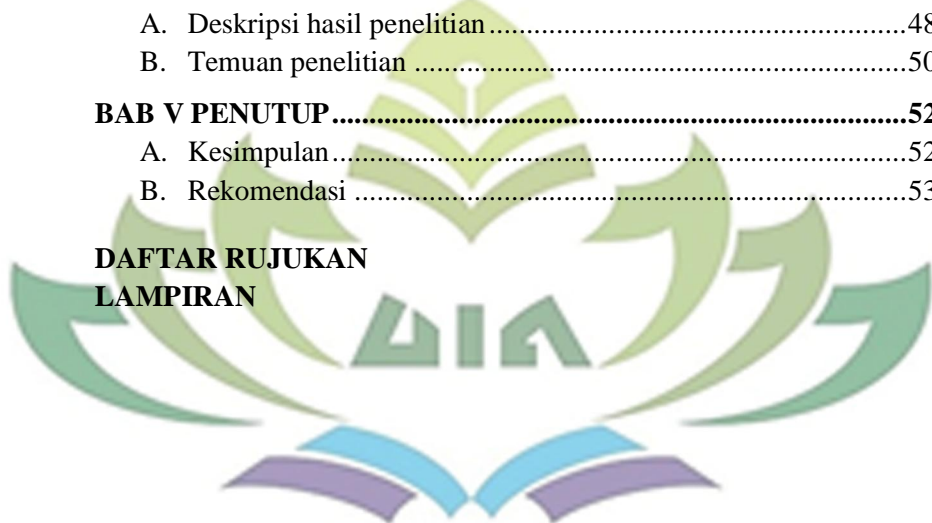
Atina Citra Lestari
1711080132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAM PERSETUJUAN.....	iv
HALAM PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan judul	1
B. Latar belakang masalah.....	3
C. Fokus dan sub fokus penelitian	9
D. Rumusan masalah	9
E. Tujuan penelitian	9
F. Manfaat penelitian	9
G. Kajian penelitian yang relevan.....	10
H. Metode penelitian	11
I. Sistematika pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Layanan bimbingan dan konseling komprehensif	19
1. Pengertian layanan bimbingan dan konseling komprehensif.....	19
2. Komponen dasar layanan bimbingan dan konseling komprehensif.....	20
3. Manfaat layanan bimbingan dan konseling komprehensif.....	22
4. Peran konselor dalam layanan bimbingan dan konseling komprehensif	24
B. Disiplin	26
1. Pengertian disiplin.....	26
2. Fungsi disiplin.....	30
3. Macam-macam disiplin	32

4.	Pembentukan disiplin	33
5.	Faktor pendukung terbentuknya disiplin	34
6.	Pelanggaran disiplin	35
7.	Faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran disiplin	35
8.	Penanggulangan disiplin	37
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....		39
A.	Gambaran umum objek.....	39
B.	Penyajian fakta dan data lapangan	40
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....		48
A.	Deskripsi hasil penelitian	48
B.	Temuan penelitian	50
BAB V PENUTUP.....		52
A.	Kesimpulan.....	52
B.	Rekomendasi	53

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN





BAB I

PENDAHAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul penelitian ini mencakup beberapa aspek kunci yang perlu diperjelas untuk memastikan pembaca memahami ruang lingkup dan tujuan penelitian dengan tepat. Berikut adalah deskripsi penegasan dari setiap elemen dalam judul penelitian:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif:

Pelaksanaan: Mengacu pada proses dan cara layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di sekolah. Ini termasuk perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi program bimbingan dan konseling. Sedangkan Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Bimbingan dan konseling komprehensif mengacu pada pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek pengembangan pribadi, sosial, dan karier untuk mendukung individu dalam mengambil keputusan dan mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Pendekatan ini melibatkan penyediaan berbagai layanan, termasuk informasi tentang prosedur dan alternatif, eksplorasi psikososial, dan konsep pengembangan karir, untuk mengatasi beragam kebutuhan individu^{1;2;3;4}. Hal ini menekankan pentingnya layanan konseling profesional dalam lingkungan pendidikan untuk membantu kaum muda, terutama individu yang kurang beruntung, dalam mengatasi tantangan dan memutus siklus

¹ Norman C Gysbers, "So Far, So Good Now What?," *The Counseling Psychologist* 30, no. 5 (2002): 757–62, <https://doi.org/10.1177/0011000002305006>.

² Patricia G Hooper, "Guidance and Counseling: Potential Impact on Youth Unemployment," *Journal of Career Development* 6, no. 4 (1980): 279–87, <https://doi.org/10.1177/089484538000600404>.

³ L Shapiro-Steinberg and Stiglitz Neamatalla G, "Counseling for Women Requesting Sterilization: A Comprehensive Program Designed to Insure Informed Consent.," *Social Work in Health Care* 5, no. 2 (1980): 151–63, https://doi.org/10.1300/J010V05N02_04.

⁴ Norman C Gysbers, "Comprehensive School Guidance Programs in the United States: A Career Profile," *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 5, no. 2 (2005): 203–15, <https://doi.org/10.1007/S10775-005-8800-7>.

ketidak beruntungan.⁵ Selain itu, pendekatan konseling yang komprehensif memastikan bahwa individu menerima dukungan dan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan penting, seperti sterilisasi, dengan cara yang tepat.⁶ Secara keseluruhan, program bimbingan dan konseling yang komprehensif bertujuan untuk memberdayakan individu untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan produktif dengan memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, dan karir mereka secara holistik.⁷

2. Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik:

Definisi kedisiplinan peserta didik Merujuk pada tingkat ketaatan, tanggung jawab, dan perilaku yang teratur yang ditunjukkan oleh siswa dalam lingkungan pendidikan. Kedisiplinan peserta didik diajarkan mencakup aspek pemenuhan terhadap aturan sekolah, pelaksanaan dalam menjalani proses belajar mengajar, serta sikap yang mencerminkan tanggung jawab dan ketaatan terhadap norma-norma yang berlaku di lingkungan pendidikan. Dalam konteks implementasi kedisiplinan peserta didik di MTs Nurul Hikmah di Bandar Lampung, penting untuk memperhatikan kontribusi berbagai faktor seperti manajemen bimbingan dan konseling yang efektif, integrasi nilai-nilai Islam dalam program konseling, pemberdayaan kemandirian belajar dan disiplin belajar siswa.⁸ Serta peran guru dalam membantu mengatasi kejenuhan belajar siswa. Selain itu, pendekatan transdisipliner juga dapat menjadi landasan yang penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap kedisiplinan, dengan tekanan

⁵ Hooper, "Guidance and Counseling: Potential Impact on Youth Unemployment."

⁶ Shapiro-Steinberg and G, "Counseling for Women Requesting Sterilization: A Comprehensive Program Designed to Insure Informed Consent."

⁷ Gysbers, "Comprehensive School Guidance Programs in the United States: A Career Profile."

⁸ Eduard Eduard, Heryanto Heryanto, and Elisa Elisa, "Contribution of Learning Independence and Learning Discipline to Elementary School Students' Learning Outcomes," *International Journal of Education Learning and Development* 11, no. 6 (2023): 26–33, <https://doi.org/10.37745/ijeld.2013/vol11n62633>.

keterkaitan dunia nyata dalam pembelajaran.⁹ Dengan demikian, definisi kedisiplinan peserta didik mencakup aspek kepatuhan, tanggung jawab, dan perilaku teratur yang tercermin dalam ketaatan terhadap aturan, perilaku, dan norma yang berlaku di lingkungan pendidikan, serta melibatkan berbagai faktor yang mendukung penerapan kedisiplinan yang efektif di sekolah.

3. MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung

MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung terletak di Jl. Wan Abdurrahman No.207, Batu Putu, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, dengan kode pos 35239. Lokasi ini berada di area yang cukup strategis di Bandar Lampung, memudahkan akses bagi siswa yang berasal dari berbagai daerah sekitar.

B. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan sangat penting bagi peserta didik karena memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek lingkungan pendidikan dan perkembangan siswa. Kedisiplinan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan perilaku yang positif, serta membentuk karakter dan keterampilan hidup yang penting bagi kesuksesan masa depan siswa.¹⁰ Penelitian telah menunjukkan bahwa kedisiplinan berkontribusi pada pencapaian akademik, manajemen perilaku, pengembangan karakter, dan persiapan untuk kesuksesan di masa depan.¹¹ Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan peserta didik juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan

⁹ Katherine L Boice, "Exploring Teachers' Understanding and Implementation of STEAM: One Size Does Not Fit All," *Frontiers in Education* 9 (2024), <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1401191>.

¹⁰ Elizabeth B Moje, "Foregrounding the Disciplines in Secondary Literacy Teaching and Learning: A Call for Change," *Journal of Adolescent & Adult Literacy* 52, no. 2 (2008): 96–107, <https://doi.org/10.1598/jaal.52.2.1>.

¹¹ Cindy A Kilgo, Jessica K E Sheets, and Ernest T Pascarella, "The Link Between High-Impact Practices and Student Learning: Some Longitudinal Evidence," *Higher Education* 69, no. 4 (2014): 509–25, <https://doi.org/10.1007/s10734-014-9788-z>.

memperkuat hubungan antara disiplin ilmu dengan pembelajaran.¹² Melalui praktik-praktik pendidikan yang berdampak tinggi, seperti pembelajaran kolaboratif, penelitian siswa, dan pengalaman belajar yang mendalam, kedisiplinan dapat mikroskopis ke dalam kurikulum untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.¹³ Selain itu, pendekatan interdisipliner dan pembelajaran berbasis tim juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memperluas wawasan mereka di seluruh disiplin ilmu.¹⁴ Implementasi kedisiplinan juga dapat memperkuat hubungan antara pendidikan dan karir siswa. Program-program seperti *Work Integrated Learning* (WIL) memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, meningkatkan kesiapan karir, dan memperluas jaringan profesional mereka.¹⁵ Selain itu, kedisiplinan juga berperan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global, seperti penggunaan instruksi berbahasa Inggris sebagai strategi pedagogis untuk pembelajaran berkelanjutan.¹⁶ Dengan demikian, kedisiplinan peserta didik tidak hanya penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengelola perilaku peserta didik, tetapi juga untuk memperkuat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, mempersiapkan mereka untuk karir di masa depan, dan menghadapi tantangan global yang kompleks. Melalui pendekatan interdisipliner, pembelajaran berbasis tim, dan integrasi kedisiplinan ke dalam kurikulum, pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik dan relevan bagi perkembangan siswa.

¹² Jeremy R Burkett and Timothy M Dwyer, "Combining Inquiry-Based and Team-Teaching Models to Design a Research-Driven, Cross-Disciplinary Laboratory Course," *Journal of Chemical Education* 96, no. 4 (2019): 660–67, <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.8b00940>.

¹³ Roman Taraban and Erin Logue, "Academic Factors That Affect Undergraduate Research Experiences.," *Journal of Educational Psychology* 104, no. 2 (2012): 499–514, <https://doi.org/10.1037/a0026851>.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Cookie M Govender and Marius Wait, "Work Integrated Learning Benefits for Student Career Prospects - Mixed Mode Analysis," *South African Journal of Higher Education* 31, no. 5 (2017), <https://doi.org/10.20853/31-5-609>.

¹⁶ Jian- E Peng and Xiaowen (. Xie, "English-Medium Instruction as a Pedagogical Strategy for the Sustainable Development of EFL Learners in the Chinese Context: A Meta-Analysis of Its Effectiveness," *Sustainability* 13, no. 10 (2021): 5637, <https://doi.org/10.3390/su13105637>.

Fakta-fakta di lapangan terkait dengan kedisiplinan peserta didik menyoroti berbagai aspek yang mempengaruhi disiplin belajar peserta didik. Beberapa temuan dari penelitian yang relevan meliputi: (1) Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan, dan Adaptasi Diri, menunjukkan bahwa motivasi, minat, kedisiplinan, dan adaptasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa program afirmasi pendidikan menengah asal Papua dan Papua Barat di Kota.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis dan adaptasi diri berperan dalam membentuk kedisiplinan dan prestasi belajar siswa; (2) Manajemen Kesiswaan, Penelitian lain menyoroti peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembinaan kedisiplinan dapat membentuk disiplin belajar, disiplin beribadah, disiplin bermain, dan disiplin dalam bertindak; (3) Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar, Kebiasaan belajar yang terbentuk melalui pola tertentu dan minat belajar yang kuat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa;¹⁹ (4) Lingkungan sekolah dan *self-efficacy* juga mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui mediasi prestasi belajar dimana lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁰ Dengan demikian, fakta-fakta di lapangan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti motivasi, minat, adaptasi diri, manajemen kesiswaan, kebiasaan belajar, lingkungan sekolah, dan keyakinan diri berperan

¹⁷ Carlos Kambuaya, "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung," *Share Social Work Journal* 5, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.24198/share.v5i2.13140>.

¹⁸ Subaidi Subaidi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik," *Journal of Education and Teaching (Jet)* 4, no. 2 (2023): 148–61, <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233>.

¹⁹ Alfa A Mariani and Imam Hidayat, "PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA MTs. ALMAARIF 01 SINGOSARI," *Dinamika Sosial Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (2023): 47–55, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i1.2306>.

²⁰ Heny E Sasmi, Achmad Fauzi, and Mardi Mardi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Self-Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Mediasi Prestasi Belajar," *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 323–37, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1461>.

penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Fani Juliana Fiana, Daharnis dan Mursyid Ridha, dalam jurnal ilmiah konseling ada lima disiplin peserta didik disekolah diantaranya: (1) disiplin dalam kerapian; (2) disiplin dalam kebersihan lingkungan; (3) disiplin dalam kerajinan; (4) disiplin dalam pengaturan waktu belajar; dan (5) disiplin dalam kelakuan.²¹ Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan pra penelitian di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung bertemu langsung dengan guru Bimbingan dan Konseling. Adapun hasil dari prapenelitian dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Permasalahan kedisiplinan peserta didik di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung

No	Peserta didik	Indikator Kesiplinan				
		1	2	3	4	5
1	AS	√		√		√
2	DR		√	√	√	
3	ST	√		√		√
4	EW	√		√	√	
5	WT		√	√	√	
6	DS	√		√	√	

Sumber: Wawancara dan Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa masalah kehadiran tepat waktu adalah yang paling dominan, diikuti oleh masalah dalam mematuhi aturan sekolah dan menghindari perilaku mengganggu. Ini memberikan gambaran tentang area yang memerlukan perhatian lebih dalam program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung.

Jika masalah kedisiplinan peserta didik terus berlarut maka dampaknya dapat mencakup berbagai aspek yang signifikan dalam lingkungan pendidikan diantara (1) Pengaruh Terhadap Prestasi Belajar, Masalah kedisiplinan dapat berdampak negatif pada prestasi belajar siswa. Ketidapatuhan terhadap aturan sekolah,

²¹ Daharnis & Mursyid Ridha Fani Julia Fiana, "Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling* 2 no 23 (2013): 30–31.

ketidakhadiran, dan perilaku yang mengganggu dapat menghambat kemajuan akademik siswa;²² (2) pengaruh Terhadap Kesejahteraan Siswa, Masalah kedisiplinan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Perilaku yang tidak terkendali atau konflik di lingkungan sekolah dapat menciptakan ketegangan emosional dan sosial yang merugikan bagi siswa;²³ (3) Pengaruh Terhadap Iklim Sekolah, Ketidakdisiplinan peserta didik dapat merusak iklim sekolah secara keseluruhan. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan mengurangi motivasi siswa;²⁴ (4) Pengaruh Terhadap Hubungan antara Guru dan Siswa: Masalah kedisiplinan juga dapat mempengaruhi hubungan antara guru dan siswa. Konflik yang timbul akibat ketidakpatuhan siswa dapat mengganggu interaksi positif antara guru dan siswa, mengurangi efektivitas pembelajaran, dan menciptakan ketegangan di kelas.²⁵ Dengan demikian, masalah kedisiplinan peserta didik dapat memiliki dampak yang luas, termasuk pada prestasi belajar, kesejahteraan siswa, iklim sekolah, dan hubungan antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi, mengatasi, dan mencegah masalah kedisiplinan guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Peran sekolah atau guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam melihat dampak yang terjadi terkait dengan kedisiplinan peserta didik. Selaras dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang mengatakan bahwa dalam menyikapi permasalahan kedisiplinan peserta didik mereka melakukan layanan bimbingan dan konseling secara komprehensif yaitu dengan kami sebagai guru

²² Stacey Rainbolt, Elizabeth S Fowler, and Katherine C Mansfield, "High School Teachers' Perceptions of Restorative Discipline Practices," *Nassp Bulletin* 103, no. 2 (2019): 158–82, <https://doi.org/10.1177/0192636519853018>.

²³ Yasir Rashid et al., "Case Study Method: A Step-by-Step Guide for Business Researchers," *International Journal of Qualitative Methods* 18 (2019): 160940691986242, <https://doi.org/10.1177/1609406919862424>.

²⁴ Hans V C Sanjaya and Meicky S Panggabean, "Implementasi Prosedur, Peraturan Dan Konsekuensi Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 8," *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 1 (2021): 63–71, <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p63-71>.

²⁵ Del Siegle, "Technology," *Gifted Child Today* 40, no. 2 (2017): 117–23, <https://doi.org/10.1177/1076217517690861>.

berperan dalam memberikan contoh, memberikan bimbingan dan arahan, menanamkan nilai-nilai disiplin, serta mengatasi masalah-masalah yang muncul terkait dengan kedisiplinan peserta didik di lingkungan pendidikan.

Layanan Bimbingan dan konseling komprehensif telah terbukti menjadi layanan yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, hal ini dapat terlihat dari beberapa penelitian sebelumnya (1) Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa, membahas tentang prosedur dalam penyusunan program bimbingan dan konseling secara komprehensif yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi untuk mengembangkan standar kompetensi siswa.²⁶ (2) Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Disiplin Siswa, menekankan bahwa program bimbingan dan konseling, termasuk layanan konseling individu, kelompok bimbingan, dan lainnya, dapat mendukung siswa dalam mengoptimalkan potensi dan kemampuan mereka, termasuk dalam hal disiplin.²⁷ Dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling komprehensif memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Melalui peran guru bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling yang komprehensif, serta pengaruh positif dari layanan bimbingan dan konseling, dapat terlihat korelasi yang kuat antara upaya bimbingan dan konseling dengan peningkatan kedisiplinan siswa di lingkungan pendidikan.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mempelajari dan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung. Ketertarikan peneliti ini didasari oleh beberapa hal yang ingin peneliti eksplorasi lebih lanjut melalui penelitian deskriptif. Dengan

²⁶ Caraka P Bhakti, "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa," *Jurkam Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 131, <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>.

²⁷ Siti Hamidah, "The Urgency of Guidance and Counseling in Dealing With Students' Spiritual and Emotional Intelligence Problems," *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 2 (2023): 414–31, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3009>.

melakukan penelitian deskriptif, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang kaya, mendalam, dan terperinci tentang proses, dinamika, persepsi, dan pengalaman terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif yang diterapkan oleh guru BK dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung. Adapun sub fokus dalam penelitian ini antara lain

1. Gambaran kedisiplinan peserta didik MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung
2. Langkah-langkah layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, secara umum penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui dan memahami gambaran Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui dan memahami Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemikiran ilmiah dan pengetahuan peneliti.

- b. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling, dapat memberikan informasi dan menambah keterampilan guru pembimbing dalam layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.
- b. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kedisiplinan serta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada dirinya melalui layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik., sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya secara optimal.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung

G. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tujuan/ Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan peneliti
1.	Supriatna ²⁸	Terdapat peningkatan signifikan pada tingkat kedisiplinan siswa setelah mengikuti program bimbingan dan konseling komprehensif pada aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan tanggung		Dari ketiga penelitian yang relevan dapat ditarik kesimpulan bahwa yang membedakan penelitian saya adalah: (1) Fokus Penelitian: Berfokus pada pelaksanaan layanan bimbingan dan

²⁸ M Supriatna, "Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA," *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 5(2) (2017): 78–92.

		jawab akademik	
2.	Widodo dan Prayitno ²⁹	Program bimbingan dan konseling komprehensif berhasil meningkatkan disiplin belajar siswa sebesar 27,5%. Aspek disiplin yang paling meningkat adalah kehadiran di kelas dan penyelesaian tugas tepat waktu.	konseling komprehensif untuk meningkatkan kedisiplinan di tingkat MTs (setara SMP). (2) Lokasi Penelitian: Spesifik di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung. (3) Konteks Pendidikan: Dalam konteks pendidikan Islam (MTs).
3.	Nurihsan dan Yusuf ³⁰	Terjadi peningkatan kedisiplinan siswa sebesar 31,2% setelah mengikuti program. Prestasi akademik siswa juga meningkat, dengan kenaikan rata-rata nilai sebesar 0,5 poin.	(4) Cakupan Penelitian: Fokus pada pelaksanaan layanan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah suatu cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan cara ilmiah adalah kegiatan penelitian itu berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dimana kegiatannya memiliki pengertian, rasional adalah dimana kegiatan penelitian yang

²⁹ H Widodo, B., & Prayitno, "Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMP," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 4(1) (2018): 14–26.

³⁰ S Nurihsan, J., & Yusuf, "Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Akademik Siswa SD," *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stkip Kusuma Negara* 21(3) (2019): 45-59.

dilakukan masuk akal dan dapat dijangkau dengan nalar manusia. Empiris adalah cara atau langkah-langkah dalam kegiatan penelitian tersebut bersifat nyata dan dapat dilihat dengan indra manusia. Sistematis adalah langkah atau cara-cara yang dilakukan saat penelitian tersebut logis dan masuk akal.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi selama penelitian berlangsung dan untuk memberikan gambaran tentang apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini juga menguraikan dan menafsirkan data yang berkaitan dengan kejadian tersebut.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Merupakan data yang berupa kata-kata atau verbal secara lisan diucapkan atau dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam hal ini adalah Guru BK MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen, foto-foto, tabel, yang dapat memperkaya data primer, sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Guru BK dan Peserta Didik MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung. Data sekunder dalam penelitian ini ialah catatan program Layanan Guru BK MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah Guru BK dan Peserta Didik MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung dan peneliti memilih tempat penelitian ini di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan teknik nya lebih banyak yang observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu pihak sebagai pencari data (interviewer) dan pihak lain sebagai sumber data (interview) dengan melakukan komunikasi dengan wajar dan lancar. Peneliti sebagai pencari data dan guru BK sebagai sumber data dalam program MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung

b. Observasi

Sugiyono menyatakan bahwa metode pengumpulan data ini unik dibandingkan dengan metode lain. Tidak hanya orang, tetapi juga objek alam lainnya dapat diamati. Peneliti dapat mengamati dan memahami perilaku serta maknanya melalui observasi. Salah satu metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi adalah meninjau lokasi penelitian secara langsung untuk mengetahui kondisi yang ada di sana. Data yang dikumpulkan terdiri dari informasi tentang peristiwa yang terjadi selama proses penelitian.³¹ Hal ini dilakukan dengan mengamati fenomena dan peristiwa yang sedang terjadi, dan hasil dari observasi ini diharapkan dapat menghasilkan data yang relevan dengan subjek penelitian. Selain itu, untuk observasi ini, peneliti mengumpulkan data dari siswa yang diidentifikasi memiliki permasalahan percaya diri dalam belajar.

Pengertian dari observasi adalah proses pengamatan dilakukan secara langsung di sekolah tentang bagaimana

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 2015.

pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan percaya diri dalam belajar peserta didik di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu dan berbentuk gambar atau foto, tulisan atau dokumen penting lainnya. Pada bagian ini peneliti menggunakan foto-foto saat penelitian.

5. Pengujian Kredibilitas Data

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pengertian dari triangulasi data adalah sebuah teknik pemeriksaan data dimana memanfaatkan sesuatu yang lain untuk tujuan perbandingan atau pengecekan data.

Menurut Meleong dalam Tohirin triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kesahihan data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Selanjutnya ia menyatakan bahwa triangulasi berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori triangulasi data dengan penggabungan antara teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk mengumpulkan datanya untuk memperoleh data yang teruji keabsahannya dan memperoleh data yang kredibel.

Dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi diartikan sebagai perbandingan dengan menanyakan kepada orang-orang di sekitar secara lisan tentang penelitian tersebut guna memahami dan mengetahui permasalahan peneliti, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga menjadi akurat dan saling melengkapi.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung. Selanjutnya ketika

wawancara, peneliti terlebih dahulu sudah melaksanakan analisis pada jawaban dari pertanyaan yang sudah di wawancarai. Apabila jawaban yang sudah dianalisis dirasa masih kurang ataupun belum memuaskan, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan kembali hingga data yang didapatkan dianggap sudah dapat dipercaya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, yaitu:

1) Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kualitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistika. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

2) Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

3) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Mendisplaykan data suatu kumpulan informasi yang tersusun, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

4) Conclusion Drawing / verification (Kesimpulan)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.³²

7. Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber. Triangulasi diartikan sebagai mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi data bukan berarti mengumpulkan data dengan beberapa metode yang berbeda. Sebagai contoh dalam triangulasi data mengenai adopsi teknologi maka data dapat diperoleh data dari wawancara dengan berbagai pihak (manager, staf, pelanggan, dan termasuk teknologi informasi serta rekan usaha lainnya), data dari hasil observasi, dan data dari penelaahan dokumen (hasil rapat, dokumentasi transaksi dan lainnya).³³

Langkah-langkah triangulasi yaitu:

- 1) Triangulasi sumber data (data triangulation), yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian.
- 2) Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³³ Amiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Kanisus, 2021).

- 3) Triangulasi metode, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi, fokus group)
 - 4) Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tapi dengan teori yang jamak.³⁴
- Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini penulis berisikan tentang pegelasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan tentang uraian-uraian materi yang sesuai dengan judul penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisikan tentang gambaran sekolah dalam penelitian baik sejarah singkat, profile, letak geografis sekolah, visi misi, data pendidik, data peserta didik, penyajian fakta data penelitian, *background* guru Bk.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Bab ini berkaitan tentang analisis data penelitian dan temuan-temuan yang ada saat penelitian berlangsung baik pelaksanaannya langkah-langkahnya dan pembahasan yang terjadi saat penelitian.

³⁴ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi Dan Aplikasi* (Yogyakarta, 2006).

5. Bab V Penutup

Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian selama dan rekomendasi dari hasil kesimpulan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Layanan bimbingan dan konseling secara komprehensif merujuk pada pendekatan yang menyeluruh dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada individu, termasuk peserta didik, dengan memperhatikan berbagai aspek kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain seperti kesejahteraan emosional, sosial, dan karir siswa. Layanan bimbingan dan konseling komprehensif bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, meningkatkan kualitas hidup, serta mengatasi masalah dan tantangan yang dihadapi mereka.³⁵ Dalam konteks pendidikan, layanan bimbingan dan konseling komprehensif diarahkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial mereka. Program ini melibatkan berbagai kegiatan dan intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, membantu mereka mengelola emosi, memperkuat hubungan sosial, serta mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai spiritual.³⁶ Selain itu, layanan bimbingan dan konseling komprehensif juga mencakup evaluasi program secara menyeluruh untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya. Evaluasi program ini mencakup pemahaman mendalam tentang komponen program, manfaat evaluasi program, prosedur evaluasi, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaannya.³⁷ Dengan melibatkan peran

³⁵ Nanik Suryati and Mohammad Salehudin, "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa," *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>.

³⁶ Ibid.

³⁷ Arum E Putri, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka," *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 39, <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>.

guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling, program ini dapat membantu menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah dasar. Guru sebagai fasilitator layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam mengembangkan perilaku yang teratur, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan sekolah.³⁸ Dalam konteks peningkatan harga diri siswa, strategi layanan bimbingan dan konseling juga dapat berperan penting. Melalui strategi yang tepat, layanan ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai diri mereka, mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri rendah, serta mengembangkan strategi untuk meningkatkan harga diri mereka secara holistik.³⁹ Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling komprehensif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, mengembangkan aspek-aspek penting dalam diri siswa, serta memberikan dukungan yang holistik untuk perkembangan mereka di lingkungan pendidikan.

2. Komponen Dasar Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Komponen dasar dalam layanan bimbingan dan konseling komprehensif mencakup beberapa aspek yang penting untuk memberikan dukungan holistik kepada individu, termasuk peserta didik. Berdasarkan referensi yang relevan, komponen-komponen dasar dalam layanan bimbingan dan konseling komprehensif adalah sebagai berikut:

- a. Layanan Dasar: Merupakan komponen utama dalam layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Layanan dasar ini mencakup berbagai jenis layanan seperti layanan individual, kelompok, responsif, dan

³⁸ Adimas K Amala and Honest U Kaltsum, "Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5213–20, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>.

³⁹ Heru Hermawan, Gantina Komalasari, and Wirda Hanim, "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka," *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 65, <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.924>.

- peminatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh.⁴⁰
- b. Perencanaan Individu: Merupakan komponen yang menitikberatkan pada perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu. Melalui perencanaan individu, konselor dapat merancang strategi bimbingan dan konseling yang sesuai dengan tujuan perkembangan peserta didik.⁴¹
 - c. Layanan Responsif: Komponen ini tekanan pentingnya memberikan respon yang cepat dan tepat terhadap kebutuhan dan masalah yang dihadapi peserta didik. Layanan responsif dirancang untuk memberikan dukungan yang sesuai dan efektif dalam menangani berbagai situasi yang muncul.⁴²
 - d. Sistem Dukungan: Merupakan komponen yang fokus pada kegiatan manajemen untuk mendukung pelaksanaan layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan, dan perencanaan individu secara optimal. Dukungan sistem bertujuan untuk memastikan efektivitas dan tidak adanya program bimbingan dan konseling.⁴³

Dengan memperhatikan komponen-komponen dasar tersebut, layanan bimbingan dan konseling komprehensif dapat memberikan dukungan yang holistik dan terintegrasi bagi peserta didik. Melalui pendekatan yang komprehensif ini,

⁴⁰ Dasril Dasril Yondris Yondris, Ardimen Ardimen, "Konsep Dan Aplikasi Layanan Dukungan Sistem Sebagai Komponen Program Konseling Komprehensif: A Literature Review," *Biblio Couns Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v5i2.10928>.

⁴¹ Ainur Rahman and Begjo Tohari, "Penerapan Bimbingan Konseling Berbasis Buku Poin Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah," *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3361–70, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.457>.

⁴² Mulyadi Mulyadi, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede, Kabupaten Bogor," *Jurnal As-Salam* 6, no. 1 (2022): 25–35, <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.361>.

⁴³ Edris Zamroni and Susilo Rahardjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014," *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (2015): 0–11, <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>.

diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, mengatasi masalah yang dihadapi, dan mencapai perkembangan yang holistik dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

3. Manfaat Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Layanan bimbingan dan konseling komprehensif memberikan beragam manfaat bagi peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Berdasarkan referensi yang relevan, beberapa manfaat dari layanan bimbingan dan konseling komprehensif adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Potensi dan Prestasi. Layanan bimbingan dan konseling komprehensif bertujuan untuk memungkinkan setiap siswa mencapai potensinya secara optimal, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴⁴
- b. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional. Program bimbingan dan konseling komprehensif membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional mereka, sehingga dapat mencapai kesejahteraan holistik.⁴⁵
- c. Meningkatkan Motivasi Belajar. Layanan bimbingan dan konseling dapat menggunakan teknik seperti bimbingan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴⁶
- d. Membantu Perencanaan Karier. Melalui layanan bimbingan dan konseling komprehensif, siswa dapat dibantu dalam merencanakan karier mereka di masa

⁴⁴ Anita D Astuti, "Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial Dan Sikap Sosial Dengan Kepercayaan Diri," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.557>.

⁴⁵ Suryati and Salehudin, "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa."

⁴⁶ Hanun Q Mudiantoro and Abdul Muhid, "Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Al-Irsyad*, 2022, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.12195>.

depan, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pilihan karier yang sesuai.⁴⁷

- e. Meningkatkan Harga Diri. Strategi layanan bimbingan dan konseling dapat membantu meningkatkan harga diri siswa melalui pendekatan yang holistik.⁴⁸
- f. Memberikan Dukungan dalam Pembelajaran Daring. Layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan dukungan dalam menghadapi pembelajaran daring, termasuk dengan memanfaatkan media cybercounseling dan layanan klasikal.⁴⁹
- g. Meningkatkan Altruisme. Sinergi antara kegiatan keagamaan dan layanan bimbingan dan konseling dapat membantu mengembangkan sifat altruisme pada siswa.⁵⁰
- h. Meningkatkan Kematangan Kepribadian. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian siswa, termasuk keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan kematangan karir.⁵¹

Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, layanan bimbingan dan konseling komprehensif memiliki peran yang penting dalam mendukung perkembangan holistik peserta didik,

⁴⁷ Serly Angraini, Mochammad R Rifa'i, and Abdul Muhid, "Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karier Pada Siswa SMA," *Terapeutik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2021, <https://doi.org/10.26539/terapeutik.51544>.

⁴⁸ Hermawan, Komalasari, and Hanim, "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka."

⁴⁹ Elvia Khoiriyah, Zulfatul Azizah, and Abdul Muhid, "Program Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review," *Jurnal Consulenza Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 4, no. 1 (2021): 11–19, <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v4i1.945>.

⁵⁰ Eni Nurhayati and Muhamad Rozikan, "Sinergitas Kegiatan Keagamaan Dan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Altruisme," *Pamomong Journal of Islamic Educational Counseling* 1, no. 2 (2021): 68–80, <https://doi.org/10.18326/pamomong.v1i2.68-80>.

⁵¹ Widatin Mayasari and Agus S Purnomo, "Sistem Pakar Untuk Menentukan Poin Pelanggaran Dan Prestasi Menggunakan Inferensi Fuzzy (Tsukamoto)," *Jmai (Jurnal Multimedia & Artificial Intelligence)* 1, no. 2 (2017): 17–25, <https://doi.org/10.26486/jmai.v1i2.68>.

membantu mereka mengatasi tantangan, dan mencapai potensi mereka secara optimal di lingkungan pendidikan.

4. Peran Konselor dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Peran konselor dalam layanan bimbingan dan konseling komprehensif sangat penting dalam memberikan dukungan holistik kepada individu, termasuk peserta didik. Berdasarkan referensi yang relevan, beberapa peran konselor dalam layanan bimbingan dan konseling komprehensif adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan Keterampilan Komunikasi. Konselor menggunakan keterampilan komunikasi yang efektif untuk memfasilitasi interaksi yang positif antara konselor dan konseli. Keterampilan komunikasi yang baik membantu membangun hubungan yang terapeutik dan mendukung proses konseling.⁵²
- b. Memberikan Layanan Bimbingan yang Sesuai. Konselor memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan individu. Hal ini mencakup memberikan layanan individual, kelompok, responsif, dan peminatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh.⁵³
- c. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional. Konselor membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional mereka. Melalui program bimbingan dan konseling komprehensif, konselor membimbing siswa dalam memahami dan mengelola aspek-aspek spiritual dan emosional dalam diri mereka.⁵⁴
- d. Memanfaatkan Teknologi Informasi. Konselor memanfaatkan teknologi informasi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Pemanfaatan teknologi

⁵² Rezki Hariko, "Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2017): 41–49, <https://doi.org/10.17977/um001v2i22017p041>.

⁵³ Suryati and Salehudin, "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa."

⁵⁴ Ibid.

informasi dapat membantu konselor dalam menyediakan layanan yang responsif dan efektif, termasuk dalam layanan daring (online counseling).⁵⁵

- e. Meningkatkan Motivasi Belajar. Konselor berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai teknik dan strategi konseling. Dengan memahami kebutuhan dan tantangan siswa, konselor dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵⁶
- f. Mengembangkan Keterampilan Multikultural. Konselor berperan dalam mengembangkan keterampilan multikultural untuk memahami dan menghargai keragaman budaya siswa. Hal ini membantu konselor dalam memberikan layanan yang inklusif dan sensitif terhadap perbedaan budaya.⁵⁷
- g. Menyediakan Dukungan dan Bimbingan Karier. Konselor membantu siswa dalam merencanakan karier mereka di masa depan. Dengan memberikan bimbingan karier yang komprehensif, konselor membantu siswa dalam memahami pilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai mereka.⁵⁸

Dengan melibatkan keterampilan komunikasi yang baik, pemanfaatan teknologi informasi, pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional, serta pemberian layanan bimbingan yang sesuai, konselor memainkan peran yang krusial dalam mendukung perkembangan holistik peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling komprehensif.

⁵⁵ Triyono Triyono and Rahmi D Febriani, "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (2018): 74, <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2092>.

⁵⁶ Rochimah A Putri et al., "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X KKO Di SMA Negeri 1 Sewon," *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 2022, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.398>.

⁵⁷ Dwi A N Umami, "Pengetahuan Dan Keterampilan Guru Bimbingan Dan Konseling Mengenai Konseling Multibudaya Di Indonesia," *Edu Consilium Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 38–50, <https://doi.org/10.19105/ec.v3i1.5472>.

⁵⁸ Khusnul Khawatim, "Peran Konselor Dalam Konseling Multibudaya Untuk Mewujudkan Kesetaraan Gender," *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)* 4, no. 1 (2020): 10–15, <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v4n1.p10-15>.

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “*Disciplina*” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.

Istilah lainnya dalam bahasa Inggris, yakni “*Discipline*”, berarti: 1) tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; 2) latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Jadi, disiplin merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang. Bahkan, disiplin merupakan sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah laku sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan disekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.

Jadi kedisiplinan menurut peneliti ialah suatu proses pengendalian perilaku atau diri serta proses latihan agar dapat mematuhi peraturan tata tertib yang dibuat disekolah maupun diluar sekolah. Dan disiplin juga merupakan kesadaran diri

dalam menyikapi dan mengambil keputusan dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Menurut Muhammad Sobri dan Moerdiyanto Dalam jurnal *Harmoni Sosial* dikatakan bahwa kata disiplin dalam Kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Disiplin adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial yang mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran. Disiplin peserta didik di sekolah, dapat diartikan dengan ketaatan dan kepatuhan peserta didik melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah secara konsisten dan bersungguh-sungguh guna kelancaran proses belajar mengajar.⁵⁹

Dalam QS. Al-Ashr: 1-3 juga menjelaskan ketaatan yang artinya

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al-Ashr: 1-3).

Dengan demikian, Allah Ta’ala telah bersumpah dengan masa tersebut bahwa manusia itu dalam kerugian, yakni benar-benar merugi dan binasa. Illal ladziina aamanuu wa’amilush shaalihaat (“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih”). Dengan demikian Allah memberikan pengecualian dari kerugian itu bagi orang-orang yang beriman dengan hati mereka dan mengerjakan amal shalih melalui

⁵⁹ Muhammad Sobri dan Moerdiyanto, (2014), *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Dalam jurnal *Harmoni Sosial*. Vol 1 No. 1, hal. 48.

anggota tubuhnya. Wa tawaa shaubil haqqi (“Dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran”) yaitu mewujudkan semua bentuk ketaatan dan meninggalkan semua yang diharamkan. Wa tawaa shaubish shabr (“Dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.”) yakni bersabar atas segala macam cobaan, takdir, serta gangguan yang dilancarkan kepada orang-orang yang menegakkan amar ma’ruf nahi munkar.⁶⁰

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Disiplin yang sudah terbentuk dalam pribadi anak, diharapkan dapat meringankan beban orang tua untuk mengontrol perilaku yang negatif dan lingkungan sekolah, disiplin dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar meningkat.

Anak yang berdisiplin adalah anak yang dapat mengontrol diri (*self control*). Kontrol diri dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: kemampuan mengendalikan perilaku dan emosi, mematuhi peraturan yang berlaku, mencegah diri dari perilaku yang tidak sesuai, bersabar dan fokus mengerjakan tugas.

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal yang lurus dan benar, menjauhi hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain.

Dalam hal itu, menurut Maman Rachman sebagaimana dikutip oleh Tulus Tu’u menyatakan bahwa pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:⁶¹

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.

⁶⁰ <https://alquranmulia.wordpress.com/al-quran/tafsir/Al-,Ashr/> (diunduh pada hari Rabu,24/12/2018) pukul 00:29 WIB.

⁶¹ Tulus Tu’u, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grasindo), hal.35-36.

- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin diajukan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lain.
- 5) Menjauhi siswa yang melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Dalam konteks lingkungan sekolah, peserta didik yang berdisiplin adalah anak yang taat terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah tersebut meliputi:⁶²

- 1) Menataati peraturan sekolah
- 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk berlaku di sekolah
- 3) Tidak berbohong
- 4) Berkelakuan baik
- 5) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 6) Tepat waktu masuk kelas sesuai jadwal pelajaran
- 7) Tidak meninggalkan kelas saat berlangsungnya proses belajarmengajar
- 8) Tidak membuat keributan dalam kelas supaya tidak mengganggu konsentrasi saat proses belajar mengajar.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan peserta didik yang gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan

⁶² Muhammad sobri & Moerdiyanto, (2014), “Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi” Dalam jurnal Harmoni Sosial, Vol. 1 No. 1, hal. 49.

pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu memberi andil lahirnya siswa yang berprestasi dengan kepribadian yang unggul.⁶³

2. Fungsi Disiplin

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Berikut ini ada beberapa fungsi disiplin, yaitu sebagai berikut:⁶⁴

a. Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu terkait dan berhubungandengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.

Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, apalagi

⁶³ Tulus Tu'us, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grasindo), hal. 36.

⁶⁴ Ibid,hal. 38-43.

seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian

Menurut seorang ahli yang dikutip dalam buku Tulus Tu'u yaitu, Soegeng Prijodarmito mengatakan sikap, perilaku seseorang tidak terbentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui tempaan manusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan menial dan moral seorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan seorang dapat menguasai masalah-masalah yang dihadapi dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Melalui tempaan pula mereka memperoleh nilai tambah.

Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

d. Pemaksaan

Disiplin juga dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih dangkal. Akan tetapi, dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin yang dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya.

Dari mula-mula paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, menyentuh qalburnya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan. Diharapkan juga, disiplin ini meningkat menjadi kebiasaan berpikir baik, positif, bermakna, memandang jauh kedepan. Disiplin bukan hanya soal mengikuti dan mentaati aturan, melainkan sudah meningkat menjadi disiplin

berpikir yang mengatur dan mempengaruhi seluruh hidupnya.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk mentaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat dipelemah.

Sanksi yang dimaksud diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Sanksi seharusnya sebagai alat pendidikan dan mengandung unsur pendidikan. Tanpa unsur itu, hukuman kurang bermanfaat.

f. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu. Prestasi belajar pun ikut terganggu.

3. Macam-Macam Displin

Peserta didik yang taat dan mematuhi peraturan yang ada disekolah. Dapat dilihat dari beberapa bentuk dan aspek, yaitu sebagai berikut:⁶⁵

⁶⁵ Fani Julia Fiana, Daharnis & Mursyid Ridha, (2013), "Disiplin Siswa Di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling". Dalam jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2No. 23, hal. 30-31.

- a. Disiplin dalam Kerapian
- b. Disiplin dalam kerajinan
- c. Disiplin dalam kebersihan lingkungan
- d. Disiplin dalam pengaturan waktu belajar
- e. Disiplin dalam kelakuan.

4. Pembentukan Disiplin

Dalam rumusan dan sistematika bagan tentang disiplin, ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu): mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin.

Alasannya sebagai berikut:⁶⁶

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah dan membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Jadi, pembentukan disiplin ternyata harus melalui proses panjang, di mulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan sekolah. Hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin, dan latihan-latihan

⁶⁶ Tulus Tu'u, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grasindo), hal. 44-46.

5. Faktor Pendukung Terbentuknya Disiplin

Siswa yang menerapkan sikap disiplin dalam kehidupannya, peserta didik tersebut akan menjadi pribadi yang baik. Tentunya pasti ada faktor-faktor terbentuknya sikap disiplin pada diri peserta didik. Fani Julia Fiana, Daharnis & Mursyid Ridha dalam jurnal Ilmiah Konseling ada tiga faktor pendukung terbentuknya disiplin pada peserta didik, yaitu antara lain:⁶⁷

a. Dukungan Dari Diri Sendiri

Dengan adanya kesadaran dalam diri peserta didik untuk melaksanakan disiplin membuat peserta didik belajar bertanggung jawab, dan menumbuhkan rasa kebersamaan.

b. Dukungan Dari Teman Sebaya

Pelaksanaan disiplin peserta didik di sekolah berjalan dengan baik jika peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya sehinggamampu menolak pengaruh-pengaruh negatif dari teman sebayanya.

c. Dukungan Dari Lingkungan.

Pelaksanaan disiplin peserta didik disekolah dikatakan baik apabila peserta didik tersebut tidak terpengaruh dengan situasi lingkungan belajar yang tidak kondusif peserta didik tetap mengikuti proses pembelajaran disekolah, dan tidak terlambat datang kesekolah.

Jadi dapat disimpulkan dari ketiga faktor pendukung terbentuknya disiplin peserta didik. Harus adanya dukungan dari diri sendiri harus adanya kesadaran terhadap diri sendiri, disamping itu dukungan dari teman sebaya pun sangat di perlukan demi terbentuknya sikap disiplin dalam diri kita. Dan tak luput juga dari lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar kita demi terbentuknya sikap

⁶⁷ Fani Julia Fiana, Daharnis & Mursyid Ridha, (2013), "Disiplin Siswa Di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling". Dalam jurnal Ilmiah Konseling. Vol.2 No. 23, hal. 31-32.

disiplin tersebut. Jika sikap disiplin sudah dilaksanakan dan di terapkan dalam diri dan kehidupan sehari-hari, maka kita akan terbiasa melakukan sesuatu dengan rapi, sigap dan tepat.

6. Pelanggaran Disiplin

Pelanggaran disiplin terjadi karena sikap dan perbuatan guru yang kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar. Guru tidak mampu menguasai kelas dan menarik perhatian peserta didik pada pembelajarannya. Serta, sikap dan perbuatan peserta didik yang kurang terpuji karena masalah dalam diri serta lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.⁶⁸

7. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pelanggaran Disiplin Siswa

Ridho Ilahi, Syahniar & Indra Ibrahim dalam jurnal Pendidikan Indonesia dikatakan ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran kedisiplinan peserta didik, yaitu sebagai berikut:⁶⁹

a. Faktor Internal

Peserta didik yang melanggar disiplin kadang-kadang bermasalah dengan dirinya sendiri sehingga menyebabkan peserta didik tersebut melakukan pelanggaran disiplin. Salah satu faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin peserta didik itu berasal dari diri peserta didik itu sendiri, yaitu:

- 1) Peserta didik yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian.
- 2) Peserta didik yang berasal dari keluarga yang disharmonis.
- 3) Peserta didik yang kurang istirahat di rumah

⁶⁸ Tulus Tu'u, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grasindo), hal. 55.

⁶⁹ Ridho Ilahi, Syahniar & Indra Ibrahim, (2017), "*Faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*". Dalam jurnal Pendidikan Indonesia. Vol 3. No. 1, hal. 43.

sehingga mengantuk disekolah.

- 4) Peserta didik yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru-guru.
- 5) Peserta didik yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri.
- 6) Peserta didik yang suka melanggar tata tertib sekolah.
- 7) Peserta didik yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya.
- 8) Peserta didik yang datang ke sekolah dengan terpaksa.
- 9) Hubungan antara peserta didik yang kurang harmonis, adanya klik antarkelompok.
- 10) Adanya kelompok-kelompok eksklusif disekolah.

b. Faktor Eksternal

Peserta didik yang melanggar disiplin kadang-kadang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga menyebabkan peserta didik melakukan pelanggaran disiplin.

Faktor penyebab pelanggaran disiplin peserta didik disekolah berasal dari luar diri peserta didik menurut sebuah jurnal yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru seperti: 1) aktivitas yang kurang tepat, 2) kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan, 3) kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya, 4) rasa ingin ditakuti dan disegani, 5) kurang dapat mengendalikan diri, 6) suka mempergunjingkan siswanya, 7) dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan, 8) gagal menjelaskan pelajaran dengan menarik perhatian, 9) memberi tugas

terlalu banyak dan berat, 10) kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas ribut dan tidak mampu menguasainya.

- 2) Lingkungan seperti: 1) kelas yang membosankan, 2) perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam penerapan disiplin di sekolah, 3) perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang baik, 4) keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya, serta banyak *problem*, 5) keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin disekolah, 6) lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota, pasar, pertokoan, pabrik, bengkel dan rumah sakit, 7) manajemen sekolah yang kurang baik, 8) lingkungan bergaul siswa yang kurang baik.

8. Penanggulangan Disiplin

Dalam penanggulangan disiplin ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:⁷⁰

a. Preventif

Langkah preventif merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mencegah siswa berbuat hal-hal yang dikategorikan melanggar tata tertib sekolah. Secara positif, langkah ini untuk mendorong peserta didik mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

b. Represif

Langkah represif merupakan langkah yang diambil untuk menahan perilaku melanggar disiplin seringan mungkin, atau untuk menghalangi

⁷⁰ Tulus Tu'u, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grasindo), hal. 55-62.

pelanggaran yang lebih berat lagi. Atau langkah menindak dan menghukum peserta didik yang melanggar disiplin.

c. Kuratif

Langkah ini merupakan upaya memulihkan, memperbaiki, meluruskan atau menyembuhkan kesalahan dan perilaku salah yang bertentangan dengan disiplin sekolah. Peserta didik yang melanggar ketentuan sekolah dan telah diberi sanksi disiplin perlu dibina dan dibimbing oleh guru-guru.

Jadi, dalam penanggulangan disiplin ini diperlukan adanya tata tertib sekolah, konsistensi dalam menerapkan disiplin sekolah dan kemitraan dengan orang tua. Tindakan penanggulangan dapat dilakukan melalui langkah preventif, represif, dan kuratif. Sanksi yang dilakukan tidak boleh dilakukan secara emosional dan sesuai selera, tetapi harus mengacu pada standar dan aturan yang ada, serta bertujuan mendidik.

Dengan hal-hal tersebut, disiplin sekolah dapat ditegakkan dan dipulihkan. Peserta didik yang bermasalah dengan perilaku yang kurang baik dapat ditolong dan dipulihkan. Diharapkan, dengan langkah dan sikap seperti itu akan memberikan dampak besar bagi kondisi kondusif sehingga tercipta hasil belajar yang baik dan perubahan perilaku peserta didik yang lebih positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang dilakukan selama dua minggu, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, program ini telah memberikan dampak positif dan membuka jalan untuk pengembangan lebih lanjut. Keberhasilan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan terintegrasi dalam bimbingan dan konseling, serta relevansi pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam konteks sekolah berbasis agama.

B. Rekomendasi

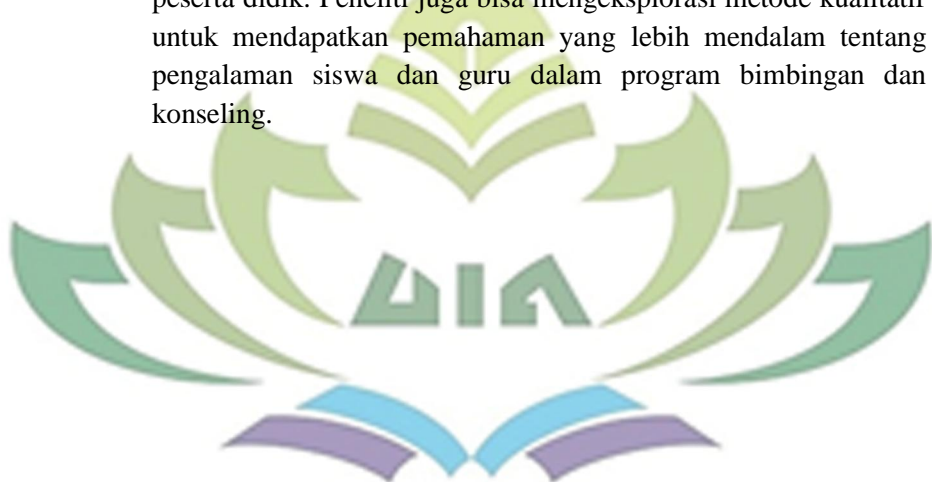
Melihat hasil penelitian, ternyata Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik bekerja dengan baik. Oleh karena itu, peneliti dapat menyarankan beberapa pihak, antara lain:

1. Peserta didik
Peserta didik di MTs Nurul Hikmah Bandar Lampung diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam semua program bimbingan dan konseling yang disediakan. Mereka harus memanfaatkan layanan ini untuk mengatasi berbagai tantangan pribadi dan akademik, serta meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar mereka. Disiplin yang baik akan membantu mereka mencapai tujuan akademik dan pengembangan diri yang optimal.
2. Guru Bimbingan dan Konseling
Guru BK di MTs Nurul Hikmah sebaiknya terus mengembangkan program bimbingan dan konseling yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Mereka dapat menerapkan metode-metode baru seperti teknik modelling dan reward system untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas

program yang dijalankan dan menyesuaikannya berdasarkan feedback dari siswa dan guru lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini tentunya tidak ideal; Peneliti yang akan melanjutkan studi di bidang ini disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, seperti pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya. Selain itu, penelitian longitudinal dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang dampak jangka panjang dari layanan bimbingan dan konseling terhadap perkembangan kedisiplinan peserta didik. Peneliti juga bisa mengeksplorasi metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa dan guru dalam program bimbingan dan konseling.



DAFTAR RUJUKAN

- Amala, Adimas K, and Honest U Kaltsum. "Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5213–20. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>.
- Amiaji Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kanisus, 2021.
- Anggraini, Serly, Mochammad R Rifa'i, and Abdul Muhid. "Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karier Pada Siswa SMA." *Terapeutik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2021. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.51544>.
- Astuti, Anita D. "Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial Dan Sikap Sosial Dengan Kepercayaan Diri." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.557>.
- Bhakti, Caraka P. "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa." *Jurkam Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 131. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>.
- Boice, Katherine L. "Exploring Teachers' Understanding and Implementation of STEAM: One Size Does Not Fit All." *Frontiers in Education* 9 (2024). <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1401191>.
- Burkett, Jeremy R, and Timothy M Dwyer. "Combining Inquiry-Based and Team-Teaching Models to Design a Research-Driven, Cross-Disciplinary Laboratory Course." *Journal of Chemical Education* 96, no. 4 (2019): 660–67. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.8b00940>.
- Eduard, Eduard, Heryanto Heryanto, and Elisa Elisa. "Contribution of Learning Independence and Learning Discipline to Elementary School Students' Learning Outcomes." *International Journal of Education Learning and Development* 11, no. 6 (2023): 26–33. <https://doi.org/10.37745/ijeld.2013/vol11n62633>.
- Fani Julia Fiana, Daharnis & Mursyid Ridha. "Disiplin Siswa Di

- Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Ilmiah Konseling* 2 no 23 (2013): 30–31.
- Govender, Cookie M, and Marius Wait. “Work Integrated Learning Benefits for Student Career Prospects - Mixed Mode Analysis.” *South African Journal of Higher Education* 31, no. 5 (2017). <https://doi.org/10.20853/31-5-609>.
- Gysbers, Norman C. “Comprehensive School Guidance Programs in the United States: A Career Profile.” *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 5, no. 2 (2005): 203–15. <https://doi.org/10.1007/S10775-005-8800-7>.
- . “So Far, So Good Now What?” *The Counseling Psychologist* 30, no. 5 (2002): 757–62. <https://doi.org/10.1177/0011000002305006>.
- Hamidah, Siti. “The Urgency of Guidance and Counseling in Dealing With Students’ Spiritual and Emotional Intelligence Problems.” *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 2 (2023): 414–31. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3009>.
- Hariko, Rezki. “Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling.” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2017): 41–49. <https://doi.org/10.17977/um001v2i22017p041>.
- Hermawan, Heru, Gantina Komalasari, and Wirda Hanim. “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka.” *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 65. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.924>.
- Hooper, Patricia G. “Guidance and Counseling: Potential Impact on Youth Unemployment.” *Journal of Career Development* 6, no. 4 (1980): 279–87. <https://doi.org/10.1177/089484538000600404>.
- Kambuaya, Carlos. “Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung.” *Share Social Work Journal* 5, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.24198/share.v5i2.13140>.
- Khoiriyah, Elvia, Zulfatul Azizah, and Abdul Muhid. “Program Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi

- Covid-19: Literature Review.” *Jurnal Consulenza Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 4, no. 1 (2021): 11–19. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v4i1.945>.
- Khowatim, Khusnul. “Peran Konselor Dalam Konseling Multibudaya Untuk Mewujudkan Kesetaraan Gender.” *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)* 4, no. 1 (2020): 10–15. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v4n1.p10-15>.
- Kilgo, Cindy A, Jessica K E Sheets, and Ernest T Pascarella. “The Link Between High-Impact Practices and Student Learning: Some Longitudinal Evidence.” *Higher Education* 69, no. 4 (2014): 509–25. <https://doi.org/10.1007/s10734-014-9788-z>.
- Mariani, Alfa A, and Imam Hidayat. “PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA MTs. ALMAARIF 01 SINGOSARI.” *Dinamika Sosial Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (2023): 47–55. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i1.2306>.
- Mayasari, Widatin, and Agus S Purnomo. “Sistem Pakar Untuk Menentukan Poin Pelanggaran Dan Prestasi Menggunakan Inferensi Fuzzy (Tsukamoto).” *Jmai (Jurnal Multimedia & Artificial Intelligence)* 1, no. 2 (2017): 17–25. <https://doi.org/10.26486/jmai.v1i2.68>.
- Moje, Elizabeth B. “Foregrounding the Disciplines in Secondary Literacy Teaching and Learning: A Call for Change.” *Journal of Adolescent & Adult Literacy* 52, no. 2 (2008): 96–107. <https://doi.org/10.1598/jaal.52.2.1>.
- Mudiantoro, Hanun Q, and Abdul Muhid. “Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Al-Irsyad*, 2022. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.12195>.
- Mulyadi, Mulyadi. “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede, Kabupaten Bogor.” *Jurnal As-Salam* 6, no. 1 (2022): 25–35. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.361>.
- Nurhayati, Eni, and Muhamad Rozikan. “Sinergitas Kegiatan Keagamaan Dan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Altruisme.” *Pamomong Journal of Islamic*

- Educational Counseling* 1, no. 2 (2021): 68–80.
<https://doi.org/10.18326/pamomong.v1i2.68-80>.
- Nurihsan, J., & Yusuf, S. “Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Akademik Siswa SD.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stkip Kusuma Negara* 21(3) (2019): 45-59.
- Peng, Jian- E, and Xiaowen (. Xie. “English-Medium Instruction as a Pedagogical Strategy for the Sustainable Development of EFL Learners in the Chinese Context: A Meta-Analysis of Its Effectiveness.” *Sustainability* 13, no. 10 (2021): 5637.
<https://doi.org/10.3390/su13105637>.
- Putri, Arum E. “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka.” *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>.
- Putri, Rochimah A, Sri Hartini, Agungbudiprabowo Agungbudiprabowo, and Rini Siswanti. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X KKO Di SMA Negeri 1 Sewon.” *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 2022.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.398>.
- Rahman, Ainur, and Begjo Tohari. “Penerapan Bimbingan Konseling Berbasis Buku Poin Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah.” *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3361–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.457>.
- Rainbolt, Stacey, Elizabeth S Fowler, and Katherine C Mansfield. “High School Teachers’ Perceptions of Restorative Discipline Practices.” *Nassp Bulletin* 103, no. 2 (2019): 158–82.
<https://doi.org/10.1177/0192636519853018>.
- Rashid, Yasir, Ammar Rashid, Muhammad A Warraich, Sana Sabir, and Ansar Waseem. “Case Study Method: A Step-by-Step Guide for Business Researchers.” *International Journal of Qualitative Methods* 18 (2019): 160940691986242.
<https://doi.org/10.1177/1609406919862424>.
- Sanjaya, Hans V C, and Meicky S Panggabean. “Implementasi Prosedur, Peraturan Dan Konsekuensi Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 8.” *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 1 (2021): 63–71.

- <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p63-71>.
- Sasmi, Heny E, Achmad Fauzi, and Mardi Mardi. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Self-Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Mediasi Prestasi Belajar." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 323–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1461>.
- Shapiro-Steinberg, L, and Stiglitz Neamatalla G. "Counseling for Women Requesting Sterilization: A Comprehensive Program Designed to Insure Informed Consent." *Social Work in Health Care* 5, no. 2 (1980): 151–63. https://doi.org/10.1300/J010V05N02_04.
- Siegle, Del. "Technology." *Gifted Child Today* 40, no. 2 (2017): 117–23. <https://doi.org/10.1177/1076217517690861>.
- Subaidi, Subaidi. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik." *Journal of Education and Teaching (Jet)* 4, no. 2 (2023): 148–61. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supriatna, M. "Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA." *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 5(2) (2017): 78–92.
- Suryati, Nanik, and Mohammad Salehudin. "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>.
- Suwardi Endraswara. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi Dan Aplikasi*. Yogyakarta, 2006.
- Taraban, Roman, and Erin Logue. "Academic Factors That Affect Undergraduate Research Experiences." *Journal of Educational Psychology* 104, no. 2 (2012): 499–514. <https://doi.org/10.1037/a0026851>.
- Triyono, Triyono, and Rahmi D Febriani. "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (2018): 74. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2092>.

- Umami, Dwi A N. “Pengetahuan Dan Keterampilan Guru Bimbingan Dan Konseling Mengenai Konseling Multibudaya Di Indonesia.” *Edu Consilium Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 38–50. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i1.5472>.
- Widodo, B., & Prayitno, H. “Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMP.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 4(1) (2018): 14–26.
- Yondris Yondris, Ardimen Ardimen, Dasril Dasril. “Konsep Dan Aplikasi Layanan Dukungan Sistem Sebagai Komponen Program Konseling Komprehensif: A Literature Review.” *Biblio Couns Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v5i2.10928>.
- Zamroni, Edris, and Susilo Rahardjo. “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.” *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (2015): 0–11. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>.